

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan mempunyai peran yang signifikan dalam operasional pasar modal karena menjadi alat untuk menyampaikan informasi dan sebagai sarana komunikasi antara manajemen perusahaan dengan pihak eksternal. Sehingga laporan keuangan seharusnya memuat informasi yang akurat dan sesuai dengan keadaan sebenarnya. Laporan keuangan yang tidak menghasilkan informasi secara lengkap dan tepat dapat memicu konflik kepentingan antara manajemen dan penerima laporan keuangan. Untuk mengatasi situasi tersebut diperlukan auditor yang memiliki kredibilitas sebagai pihak independen harus mengevaluasi keakuratan laporan keuangan (Budiantoro et al., 2019). Hasil yang diberikan oleh pihak independen tersebut berupa laporan audit. Laporan audit dianggap memiliki dampak signifikan pada keputusan yang akan diambil oleh pihak berkepentingan dan pelaksanaan tugas auditor seharusnya sejalan namun kenyataannya auditor cenderung lebih memprioritaskan kepentingannya sendiri. Konflik yang terjadi antara *principal* (pemilik) dan agen (auditor) dapat terjadi dengan adanya kesalahan informasi (Jensen & Meckling, 2012).

Pada tahun 2017 publik terkejut dengan kasus fraud yang terjadi di perusahaan besar British Telecom dengan Kantor Akuntan Publik PWC. Kasus ini menjadi kejadian kedua yang melibatkan KAP PWC, yang bagian

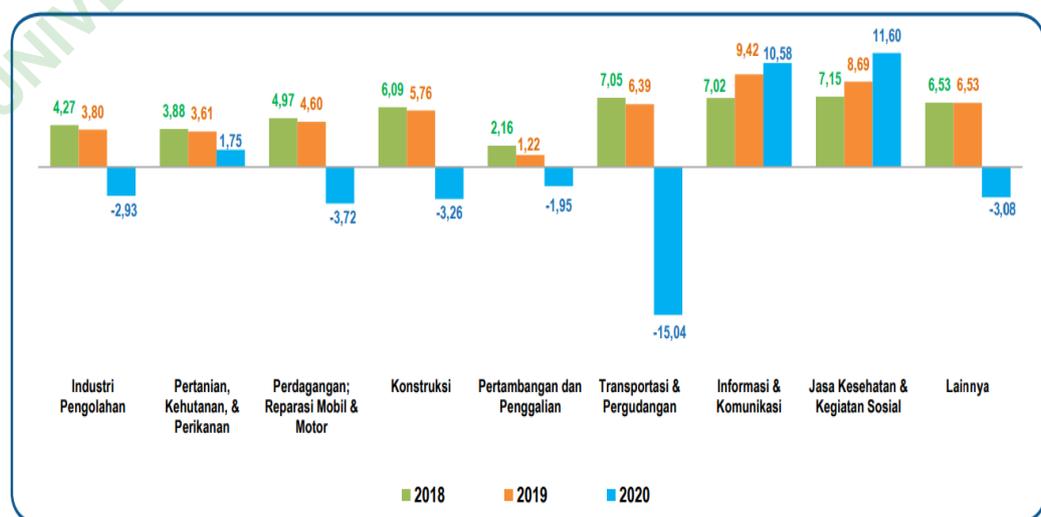
dari firma akuntan publik terkemuka yang termasuk dalam *big four*. Publik terkejut atas fraud yang terjadi dikarenakan hubungan antara British Telecom dan PWC telah berlangsung selama 33 tahun. Meskipun modus fraud yang dilakukan British Telecom cenderung umum, banyak auditor yang gagal mendeteksinya. Whistleblower yang kemudian didukung oleh akuntansi forensik KMPG berhasil mendekteksi fraud yang terjadi. Manipulasi tersebut melibatkan peningkatan laba dalam beberapa tahun terakhir melalui kerja sama klien dan lembaga keuangan perusahaan (Wartaekonomi.co.id, 2017).

Pada tahun 2019, terjadi perhatian terhadap kasus laporan keuangan Garuda Indonesia. Perhatian ini timbul setelah Garuda Indonesia mengakui pendapatan perusahaan dalam laporan keuangannya. Dua pemegang saham menolak menandatangani laporan keuangan tersebut karena adanya ketidaksesuaian. Kesalahan dalam laporan keuangan Garuda Indonesia terkait sebesar Rp2,9 triliun terkait kerjasamanya dengan PT Mahata Aero Teknologi, Garuda Indonesia melakukan salah saji dalam pencatatan laporan keuangan tahun 2018. Sesuai dengan Peraturan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 23, transaksi diakui sebagai pendapatan pada saat pembayaran. PT Mahata belum melakukan pembayaran atas transaksi kerjasama ini tetapi sudah diakui sebagai pendapatan oleh Garuda Indonesia. Akuntan Publik Kasner dianggap melanggar aturan yang berdampak pada hasil laporan audit. Sebagai sanksinya, KAP Tanubrata, Susanto, Fahmi, Bambang, dan Rekan yang membimbing Kasner

diwajibkan oleh Kemenkeu untuk meningkatkan Sistem Pengendalian Mutu karena dianggap tidak mampu melaksanakan audit sesuai standar dan akan berpengaruh pada kualitas audit yang dihasilkan. (Cnnindonesia.com, 2019).

Pada tahun 2019 terjadi wabah virus Covid 19, mengakibatkan hampir semua sektor perekonomian terdampak. Sektor transportasi dan pergudangan melibatkan transportasi dan penyimpanan barang menjadi sektor dengan dampak paling parah. Keduanya terkait untuk memenuhi kebutuhan logistik dan perjalanan pelanggan. Sektor tersebut paling terdampak akibat kebijakan pemerintah supaya mengurangi aktivitas di luar ruangan untuk menghentikan penyebaran virus Covid-19 (BPS, 2021). Sektor transportasi mengalami penurunan yang drastis dari sebelumnya pada tahun 2019 pertumbuhannya positif 6,39 persen menjadi minus 15,04 persen di tahun 2020. Hal ini menjadikan sektor tersebut memiliki tingkat fraud dan kesalahan pencatatan laporan keuangan yang lebih tinggi.

Gambar 1.1 Kinerja Lapangan Usaha Tahun 2018-2020



Sumber :BPS (2021)

Pandemi covid-19 menyebabkan banyak perubahan dalam kehidupan. Pola kerja karyawan mengalami perubahan yang signifikan, beralih menjadi bekerja di rumah atau *work from home* (WFH) yang sebelumnya bekerja di kantor atau *work from office* (WFO). Pembatasan sosial bersekala besar (PSBB) berimplikasi pada perolehan bukti audit dari pembatasan akses perjalanan ke pos pemeriksaan di berbagai wilayah. Keadaan memengaruhi mekanisme kerja auditor dalam melaksanakan proses audit. Auditor perlu mengidentifikasi perubahan ini, meninjau penilaian risiko, dan sepenuhnya merevisi dan menilai kembali rencana audit tahunan mereka dalam mengatasi penyebaran virus covid-19 (Pertiwi et al., 2022).

Diperlukan adanya departemen teknologi informasi (IT), Perangkat lunak, dan perangkat keras yang mampu memberikan dukungan bagi KAP (Kantor Akuntan Publik) dalam pelaksanaan audit jarak jauh. Faktor biaya infrastruktur seperti server yang andal, keamanan data yang terjamin, akses internet sangat penting untuk dipertimbangkan dan keterbatasan auditor dalam memperoleh bukti audit yang memadai dan akurat. Hal ini berdampak terhadap pemberian fee audit dan juga *audit delay* dari laporan audit perusahaan sehingga dapat mempengaruhi kualitas audit tersebut (Widiastutik & Rustam, 2022).

Menurut Lailatul dan Yanthi (2021) *Fee* audit bisa memengaruhi kualitas audit secara positif. Berdasarkan dukungan teori keagenan menjelaskan bahwa jasa auditor spesialis dalam suatu industri perlu dibayar

dengan *fee* audit yang sesuai, untuk mencegah terjadinya *moral hazard* yang dapat merugikan klien akibat asimetri informasi antara *agent* dan *principle*. Menurut Lailatul dan Yanthi (2021) auditor dituntut untuk secara sistematis melakukan proses pengumpulan dan penilaian bukti yang membutuhkan biaya tinggi. Kualitas audit yang baik akan dicapai dengan banyaknya bukti audit yang didapatkan. Sedangkan menurut penelitian oleh Hartono dan Laksito (2022) berpendapat bahwa *fee* audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Menurut Widiastutik dan Rustam (2022) interkasi antara *Audit Delay* terhadap kualitas audit berpengaruh secara negatif. lamanya *audit delay* akan berdampak buruk terhadap kualitas audit. Waktu yang lama dalam menyelesaikan audit dapat menunjukkan adanya penundaan audit dalam proses yang seharusnya pada pelaporan laporan keuangan, dapat menyebabkan laporan keuangan kehilangan relevansi informasi yang dihasilkan dan menurunkan kualitas audit. Berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya pada Fahrurroji et al (2022) bahwa pengaruh dari *audit delay* terhadap kualitas audit berpengaruh secara positif.

Menurut Cristansy dan Ardiati (2018) kualitas audit juga dipengaruhi oleh ukuran KAP. Perusahaan publik akan memilih KAP yang memiliki kepercayaan tinggi untuk meningkatkan kepercayaan yang lebih besar atas laporan keuangan perusahaan diantara para pengguna laporan keuangan. Kantor Akuntan Publik dengan skala yang besar mempunyai kemampuan dalam menangani tugas audit yang lebih kompleks, sambil tetap menjaga

independensinya. Oleh karena itu, kantor terpercaya tersebut mampu meningkatkan kualitas audit.

Kualitas audit dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, Semakin meningkatnya pertumbuhan ukuran perusahaan, jumlah aset yang dimilikinya juga semakin meningkat. Akibatnya, perusahaan besar lebih memilih untuk mempekerjakan akuntan besar yang profesional, independen dan mampu meningkatkan kualitas audit. Perusahaan dengan skala besar akan memiliki sistem pengendalian lebih baik dengan kualitas sumber dayanya. sistem pengendalian akan mempermudah proses audit karena kompleksitas system yang memadai (Budiantoro et al., 2019).

Pemilihan objek penelitian yang paling relevan dengan kondisi saat ini adalah menggunakan perusahaan yang beroperasi di bidang transportasi dan logistik karena sektor tersebut mengalami penurunan kinerja yang mencolok sebagai akibat adanya dampak pandemi Covid-19. Semakin besar perusahaan dipercaya mempunyai sistem pengendalian yang memadai, sehingga semakin besar perusahaan akan mampu menghasilkan kualitas audit yang semakin baik. Ukuran perusahaan transportasi dan logistik diharapkan akan memoderasi hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.

Perbedaan hasil pada beberapa penelitian terhadulu. mendasari peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **Pengaruh *Fee Audit*, *Audit Delay*, Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi**. Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode tahun 2019-2022 Penelitian ini menggunakan tahun tersebut sebagai periode untuk mendapatkan hasil yang lebih sesuai dengan keadaan saat ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini :

1. Apakah *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit?
2. Apakah *audit delay* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit?
3. Apakah ukuran KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit?
4. Apakah ukuran perusahaan memoderasi hubungan *fee* audit terhadap kualitas audit?
5. Apakah ukuran perusahaan memoderasi hubungan *audit delay* terhadap kualitas audit?
6. Apakah ukuran perusahaan memoderasi hubungan ukuran KAP terhadap kualitas audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan masalah yang dirumuskan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data empiris yang dapat membuktikan hal-hal berikut.:

1. *Fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
2. *Audit delay* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.
3. Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

4. Ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan *fee* audit terhadap kualitas audit.
5. Ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan *audit delay* terhadap kualitas audit.
6. Ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan ukuran KAP terhadap kualitas audit.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pihak yang berkepentingan:

1. Kontribusi teoritis

a. Mahasiswa

Mahasiswa menggunakan sumber ini untuk memperluas pengetahuan dan referensi akademik dalam perkembangan ilmu audit pada kualitas audit.

b. Masyarakat

Tujuan dari ilmu ini untuk menambah wawasan mengenai audit yang diharapkan bisa menjadi referensi bagi masyarakat.

c. Keilmuan

Tujuan dari ilmu ini adalah untuk menambah bukti dan menjadi acuan penelitian selanjutnya dalam bidang akuntansi, mengenai kualitas audit.

d. Manajemen Perusahaan

Manajemen perusahaan dapat menggunakan penelitian ini sebagai alat yang digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan terkait kualitas audit.

e. Stakeholder

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi

2. Kontribusi praktis

Sumber ini dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan, terutama dalam bidang akuntansi, dengan fokus pada pengaruh *Fee Audit*, *Audit Delay*, dan Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit, dengan Ukuran Perusahaan digunakan sebagai variabel moderasi pada Perusahaan Transportasi dan Logistik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Batasan penelitian digunakan untuk memastikan fokus penelitian. Beberapa batasan diterapkan untuk menghindari penyimpangan dari inti masalah, sehingga arah penelitian menjadi lebih terarah. Beberapa batasan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel independen adalah *fee* audit, audit delay, dan ukuran KAP.
2. Variabel dependen adalah kualitas audit.
3. Variabel moderasi adalah ukuran perusahaan.

4. Populasi atau objek yang dianalisis adalah perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, periode penelitian 2019-2022.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA